

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (*scoring*). Metode kuantitatif sering digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau psikologis dalam bentuk yang dapat dihitung dan dianalisis dengan teknik statistik. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka atau skor yang diperoleh melalui instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau skala penilaian, di mana setiap jawaban diberikan nilai tertentu dalam rentang skor yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk memahami hubungan antar variabel yang ada.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana variabel independen (bebas) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat), sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antar variabel yang diteliti.

Variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X_1) : Persepsi Pola asuh otoriter Ayah
2. Variabel Independen (X_2) : Persepsi Pola asuh otoriter Ibu
3. Variabel dependen (Y) : Kesulitan Pengambilan keputusan Karier

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu (X_1) Persepsi Pola asuh otoriter ayah dan (X_2) Persepsi Pola asuh otoriter ibu, yang keduanya mencerminkan pendekatan pengasuhan yang ketat, menuntut kepatuhan, dan cenderung mengontrol perilaku anak secara dominan. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pengambilan keputusan karier yang mengukur seberapa efektif individu dapat membuat keputusan berdasarkan berbagai faktor yang ada, termasuk pengaruh pola asuh yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan pada individu yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan makna melalui spesifikasi aktivitas, prosedur, atau tindakan yang dapat diobservasi dan diukur, sehingga memungkinkan variabel tersebut dapat diuji secara empiris dalam suatu penelitian.

1. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier

Kesulitan Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dilalui individu ketika menyadari adanya kebutuhan untuk menentukan pilihan karier, mampu merealisasikannya, serta dapat membuat keputusan

yang tepat melalui tahapan yang sesuai dengan tujuan pribadinya. Kesulitan pengambilan keputusan karier diukur menggunakan skala CDDQ (*Career Decision-Making Difficulties Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Gati dkk, (1996) yang meliputi kategori kurangnya kesiapan (*lack of readiness*), kurangnya informasi (*lack of information*), informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*).

2. Pola Asuh Otoriter Orang Tua

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang ditandai oleh kontrol tinggi, tuntutan kepatuhan mutlak, serta minimnya kehangatan dan komunikasi dua arah, di mana orang tua menetapkan aturan secara kaku dan memberikan hukuman tanpa penjelasan atau ruang diskusi ketika anak tidak memenuhi harapan.

Pola asuh otoriter diukur menggunakan skala PAQ (*Parental Authoritary Quesionare*) yang dikembangkan oleh Buri (1991) berdasarkan teori Baumrind (1971). Skala ini mengukur tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan skala pola asuh otoriter, sesuai dengan fokus penelitian.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk penarikan

kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh peserta didik kelas X dan XI di SMAN 4 Karawang, dengan total keseluruhan sebanyak 680 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel digunakan untuk mewakili populasi yang lebih besar, dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini menerapkan metode *non-probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, karena pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu hingga jumlah (kuota) sampel yang telah ditentukan terpenuhi secara proporsional. Teknik ini digunakan agar setiap subkelompok dalam populasi dapat terwakili sesuai proporsi atau target yang telah ditetapkan.

Rumus untuk menggunakan sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rumus *Isaac* dan *Michael*

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

λ^2 = Desajat kebebasan (5% = 3.841)

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d^2 = Perbedaan antara sampel dengan populasi

Maka perhtungan jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{3,841.680.0,5.0,5}{0,05^2 \cdot (679) + 3,841.0,5.0,5}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang relevan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu persepsi pola asuh otoriter orang tua dan kesulitan pengambilan keputusan karier siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala psikologi yang dirancang khusus untuk mengukur kedua variabel tersebut.

1. Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier

Kesulitan Pengambilan keputusan diukur menggunakan skala CDDQ (*Career Decision-Making Difficulties Questionnaire*) yang di kembangkan oleh Gati dkk, (1996) dengan terdiri dari 34 butir aitem.

Tabel 3.1 Blueprint Skala CDDQ

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Un	
1	Lack of Readiness	Rm-Lack of motivation	1,2,3	-	3
		Ri- General indecisiveness	4,5,6	-	3
		Rd- Dysfunctional beliefs	7,8,9,10,11	-	5
2	Lack of information	Lp-The stages of the cdm process	12,13,14,15	-	4
		Ls-Self	16,17,18,19	-	4
		Lo-Occupations	20,21,22	-	3
		La-Ways of obtaining additional inform	23,24	-	2
3	Incosistent information	Iu-Unreliable information	25,26,27	-	3
		Li-Internal conflicts	28,29,30,31,32	-	5
		Le-External conflicts	33,34	-	2
Jumlah Aitem					34

Tabel 3.2 Pemberian skor skala CDDQ

Sangat tidak menggambarkan diri saya	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sangat menggambarkan diri saya
--------------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------------------

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter diukur menggunakan skala PAQ (*Parental Authority Quesionare*) yang dikembangkan oleh Buri (1991) berdasarkan teori Baumrind (1971). Skala ini mengukur tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, otoritatif dan permsif. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan skala pola asuh otoriter dengan 10 aitem ayah dan 10 aitem

ibu, sesuai dengan fokus penelitian. Skala ini bersifat *Favoravel* dan *unvavorable*. Berikut adalah rancangan blueprint:

Tabel 3.3 Blueprint Skala PAQ

No	Dimensi	Ciri-ciri	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Unfav	
1	Otoriter	Pola asuh otoriter ditandai dengan menuntut kepatuhan tanpa musyawarah, memaksa aturan ketat tanpa alternatif, sering memberi hukuman, memiliki hubungan emosional yang kaku, mengutamakan pendapat sendiri, mengendalikan dengan kekuasaan, dan kurang memperhatikan perasaan anak.	2,3,7, 9,12,1 6,18,2 5,26,2 9	-	10
Jumlah Aitem			10	0	10

Tabel 3.4 Pemberian Skor Skala PAQ

No	Taggapan	Pemberian skor	
		Fav	Unfav
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju STS)	1	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas isi (*content validity*) merupakan jenis validitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam instrumen penelitian mampu mewakili seluruh aspek atau indikator dari variabel yang diukur. Menurut Sugiyono (2018), validitas isi dilakukan dengan cara menguji instrumen melalui pendapat atau penilaian para ahli (*expert judgment*) yang memahami secara mendalam konsep variabel yang diteliti. Para ahli tersebut akan menilai apakah item-item dalam instrumen sudah sesuai dan mencakup seluruh dimensi konsep yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen pembimbing dan pakar bidang psikologi pendidikan untuk menilai kelayakan dan keterwakilan item-item dalam kuesioner, sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan sahih dalam mengukur variabel yang diteliti.

Validitas skala penelitian diuji menggunakan *aiken's v*. Untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli. Adapun rumus Aiken's v sebagai berikut :

Gambar 3.2 Rumus *Aiken's V*

$$V = \frac{\sum s}{[n(C - 1)]}$$

Keterangan :

V = nilai koefisien validasi Aitem

S = nilai skala penilaian dikurangi 1

n = jumlah pakar yang digunakan dalam validasi

c = nilai skor tertinggi pada skala penilaian

Setelah dilakukan penilaian *expert judgment* maka tahap berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Analisis aitem merupakan proses pengujian terhadap parameter-parameter dalam suatu instrumen untuk menilai kualitas masing-masing butir soal atau pernyataan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menyeleksi aitem-aitem yang berkualitas baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018), pengujian instrumen penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa alat ukur dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini dilakukan melalui serangkaian uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir instrumen.

Senada dengan hal tersebut, Azwar (2019) menjelaskan bahwa parameter-parameter aitem yang dianalisis meliputi tingkat kesulitan aitem, daya diskriminasi, serta validitas dan reliabilitas. Tingkat kesulitan mengacu pada proporsi responden yang menjawab benar (untuk tes kemampuan) atau menjawab sesuai arah konstruk (untuk skala sikap), sedangkan daya diskriminasi menunjukkan kemampuan suatu aitem dalam membedakan antara individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Koefisien validitas aitem menggambarkan sejauh mana fungsi suatu aitem sejalan dengan fungsi skala secara keseluruhan dalam mengungkap

perbedaan individu, sedangkan reliabilitas mengindikasikan konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil yang stabil.

Dalam praktiknya, analisis aitem dilakukan melalui proses uji coba (*try out*) terhadap responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi sasaran penelitian. Priyatno, (2015) menekankan bahwa uji coba perlu dilakukan dalam kondisi yang menyerupai situasi pengukuran sesungguhnya agar hasil yang diperoleh akurat dan representatif. Salah satu teknik analisis daya diskriminasi aitem yang umum digunakan adalah *corrected item-total correlation*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Azwar (2019), aitem dengan koefisien korelasi (r_{xit}) $\geq 0,30$ dikategorikan memiliki daya diskriminasi yang baik. Namun, apabila jumlah aitem yang memenuhi batas tersebut tidak mencukupi, maka toleransi dapat diturunkan hingga 0,25 dengan tetap mempertimbangkan keterwakilan indikator dalam setiap variabel.

Hasil analisis aitem digunakan sebagai dasar untuk merevisi, mempertahankan, atau mengeliminasi aitem-aitem yang tidak memenuhi kriteria. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen akhir yang memiliki properti psikometrik yang baik dan valid untuk digunakan dalam pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, analisis aitem dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti *IBM SPSS Statistics versi 26.0 for Windows 64-bit*, untuk mempermudah perhitungan dan interpretasi hasil secara efisien.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau konsisten jika dilakukan berulang kali terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang relatif stabil. Menurut Azwar (2019), reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen dalam menghasilkan skor ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama, sehingga instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan bebas dari pengaruh faktor kebetulan atau kesalahan pengukuran (*measurement error*).

Hal tersebut juga di perjelas oleh Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa reliabilitas adalah kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Ia menekankan bahwa instrumen penelitian yang baik tidak hanya harus valid, tetapi juga harus reliabel agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid, khususnya untuk instrumen yang berbentuk skala, seperti skala Likert.

Untuk mengukur reliabilitas, rumus *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai teknik yang paling umum karena dapat mengukur konsistensi internal antarbutir dalam satu instrumen. Menurut Sugiyono (2018), nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah $\geq 0,60$. Jika nilai reliabilitas memenuhi kriteria tersebut, maka instrumen dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam perhitungan reliabilitas adalah:

Gambar 3.3 Rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_b^2$ = jumlah varian butir S

t^2 = Varian total

X = skor total

N = jumlah testee

Tabel 3.5 Kriteria reliabilitas Guilford

Koefisien reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r < 1,00$	Sangat reliabel
$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
$0,40 < r < 0,60$	Cukup reliabel
$0,20 < r < 0,40$	Tidak reliabel
$0,00 < r < 0,20$	Sangat tidak reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam suatu penelitian mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan sebagai

prasyarat dalam menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik. Distribusi normal penting untuk dipenuhi, terutama dalam analisis statistik parametrik, karena sebagian besar uji parametrik mensyaratkan data yang bersifat normal. Menurut Sugiyono (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari suatu variabel berdistribusi normal atau menyimpang dari distribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan teknik analisis statistik parametrik seperti uji t atau analisis regresi linear.

Menurut Sugiyono (2018), untuk menguji normalitas data, dalam uji statistik seperti *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, terutama pada sampel kecil. Hasil uji normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig./p-value). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018), uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan tepat dan tidak menyesatkan. Jika hubungan antara variabel ternyata tidak linear, maka hasil analisis regresi linear menjadi tidak valid, sehingga perlu dipertimbangkan penggunaan model lain seperti regresi non-linear.

Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dari uji regresi pada SPSS, dengan memperhatikan nilai

signifikansi pada bagian *deviation from linearity*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel tidak linear.

3. Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Uji hipotesis merupakan prosedur penting dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah dugaan atau pernyataan yang diajukan peneliti (hipotesis) didukung oleh data empiris. Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris melalui analisis statistik. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis uji hipotesis yang digunakan bergantung pada bentuk hubungan antar variabel dan skala data yang digunakan. Dalam penelitian ini, jika data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi parametrik, maka teknik analisis statistik parametrik seperti uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai signifikansi (*p-value*) menjadi dasar pengambilan keputusan, di mana hipotesis nol (H_0) ditolak jika $p < 0,05$ dan diterima jika $p > 0,05$.

Uji regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots$) terhadap satu variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2018), regresi linear berganda digunakan apabila hubungan yang ingin diuji melibatkan lebih dari dua variabel dan

diasumsikan memiliki pola hubungan yang linear. Regresi linear berganda tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai dari beberapa variabel independen. Karena dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen maka dilakukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F). Adapun rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

Gambar 3.4 Rumus Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_1 & b_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 : Variabel independen

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (uji T) menurut Sugiyono (2018) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji parsial adalah :

- 1) Jika nilai sig. < 0.05 , maka ada pengaruh pola asuh otoriter ayah terhadap pengambilan keputusan karier atau H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
- 2) Jika nilai sig. > 0.05 , maka tidak ada pengaruh pola asuh otoriter ayah terhadap pengambilan keputusan karier atau H_{a1} ditolak H_{01} diterima.
- 3) Jika nilai sig. < 0.05 , maka ada pengaruh pola asuh otoriter ibu terhadap pengambilan keputusan karier atau H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
- 4) Jika nilai sig. > 0.05 , maka tidak ada pengaruh pola asuh otoriter ibu terhadap pengambilan keputusan karier atau H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan. Sehingga pengambilan keputusan hipotesis dalam uji simultan adalah:

- 1) Jika nilai sig. < 0.05, maka ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pengambilan keputusan karier atau H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.
- 2) Jika nilai sig. > 0.05, maka tidak ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap pengambilan keputusan karier atau H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi menurut Sugiyono (2018).

Gambar 3.5 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Sugiyono (2018), uji kategorisasi adalah teknik yang digunakan untuk mengelompokkan data kuantitatif ke dalam bentuk kualitatif (kategori) seperti tinggi, sedang, dan rendah. Tujuannya adalah untuk memudahkan analisis deskriptif dan interpretasi hasil penelitian.

Penyekoran atau kategorisasi pada variabel pola asuh dan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pendekatan statistik menurut Azwar (2019). Variabel pola asuh dikategorikan ke dalam tiga jenjang (tinggi, sedang,

rendah) dengan menggunakan nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD). Adapun variabel pengambilan keputusan karier dikategorikan ke dalam dua jenjang, yaitu baik dan buruk, dengan *cut-off point* rata-rata skor. Penyebaran ini bertujuan untuk mempermudah analisis deskriptif dan inferensial terhadap masing-masing variabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Kategorisasi Dua Jenjang

Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

Keterangan :

X : skor mentah sampel

μ : rata-rata distribusi dalam populasi

σ : deviasi standar distribusi populasi